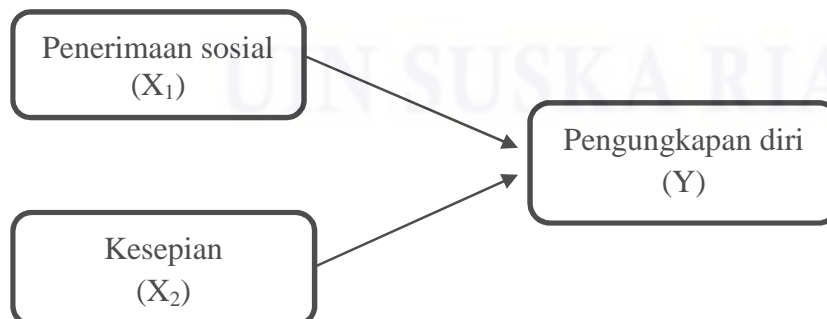


- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Penelitian dengan pendekatan korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu variabel X_1 , X_2 dan variabel Y . Hubungan antara ketiga variabel yaitu variabel penerimaan sosial (X_1) dan kesepian (X_2) dengan pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* pada mahasiswa, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar : 3.1. Desain Penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas : (X1) Penerimaan Sosial
(X2) Kesepian
2. Variabel Terikat : (Y) Pengungkapan Diri

C. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, dapat ditentukan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengungkapan Diri melalui Jejaring Sosial *Online*

Pengungkapan diri melalui jejaring sosial *online* merupakan perilaku individu yang ditunjukkan dengan memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain di media sosial, seperti mengutarakan apa yang dirasakan (sedih, bahagia, marah, kesal) dalam bentuk status, saling bertukar informasi seperti *chattingan* dengan individu lain serta menceritakan pengalaman hidup yang di alami oleh diri sendiri kepada orang lain. Perilaku ini lebih dipengaruhi oleh keinginan individu itu sendiri untuk memberikan informasi dan kondisi mengenai dirinya sendiri, sehingga orang lain dapat merespon dan ikut merasakan apa yang ia alami.

Pengungkapan diri diukur menggunakan skala pengungkapan diri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wheelless dan Grotz



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dalam Sheldon,2010) yang meliputi aspek ketetapan, motivasi, waktu, keintensifan serta kedalaman dan keluasan.

2. Penerimaan Sosial

Penerimaan sosial lebih kepada diterima dan di anggapnya seseorang oleh anggota keluarga, teman sebaya maupun masyarakat. Sehingga individu tersebut memperoleh perhatian, kasih sayang serta kebahagiaan dari orang-orang yang menerima mereka. Seperti halnya oleh ayah, ibu, teman maupun lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Penerimaan sosial diukur dengan menggunakan skala penerimaan berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Brock, Sarason, dan Sanghvi, dkk (1998) dalam *Perceived Acceptance Scale* yang terdiri dari aspek penerimaan yang di rasakan dari ayah, penerimaan yang di rasakan dari ibu, penerimaan yang di rasakan dari keluarga, dan penerimaan yang dirasakan dari teman.

3. Kesepian

Kesepian lebih kepada perasaan seseorang yang diakibatkan karena mereka gagal atau kurang mampu dalam membangun hubungan dengan teman maupun masyarakat. Sehingga menyebabkan kurang atau tidak memiliki teman untuk bergaul, akibatnya menyukai melakukan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kesepian diukur menggunakan teori Weiss (dalam Gierveld & Tilburg, 2006) yang terdiri atas 2 komponen kesepian yaitu kesepian emosional (*emotional loneliness*) dan kesepian sosial (*social loneliness*).



D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Suska Riau dengan rentang usia 18 – 21 tahun. Adapun karakteristik populasi yang akan menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- b. Angkatan 2014, 2015 dan 2016
- c. Subjek merupakan pria dan wanita yang berusia 18-21 tahun.
- d. Pengguna aktif akun jejaring sosial *online* (*Facebook*, *BBM*, *line* dan lain-lain).

Table 3.1

Persentase Populasi Mahasiswa Aktif Psikologi UIN Suska Riau

Angkatan	Jumlah Mahasiswa Aktif
2016	167 Orang
2015	203 Orang
2014	167 Orang
Total	537 Orang

Sumber Data : Akademik Fak. Psikologi UIN Suska Riau Tahun 2016

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Menurut Idrus (2009), jika jumlah populasi dibawah 100 orang, tampaknya jumlah tersebut masih kurang memenuhi untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syarat representatif. Jika kurang dari atau sama dengan 100 orang, sebaiknya peneliti mengambil sekitar 60%-75% sebagai sampel. Tentunya jika jumlah populasinya besar, tidak harus sebanyak itu. Angka 30% dapat dianggap cukup untuk menentukan jumlah sampel yang ingin diambil.

Berdasarkan konsep diatas, penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang yaitu, 537 orang. Maka peneliti mengambil sampel 30% dari populasi 537 orang yaitu sebanyak 161 orang.

Rumus :

$$\text{Sampel} = 30\% \times \text{Populasi}$$

$$\text{Sampel} = 30/100 \times 537 = 161 \text{ orang}$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

Populasi	Kelas	Try Out	Riset
Angkatan 2016	II.A		21
	II.B	11	
	II.C		21
	II.D	11	
	II.E		20
Angkatan 2015	IV.A		13
	IV.B	17	
	IV.C		12
	IV.D		13
	IV.E	17	
	IV.F		12
Angkatan 2014	VI.A	11	
	VI.B		13
	VI.C		12
	VI.D	11	
	VI.E		12
	VI.F		12
Jumlah	17	78	161



E. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling acak beraturan, yaitu peneliti mengambil subjek berdasarkan nomor-nomor subjek dengan jarak yang sama yang telah ditentukan sebelumnya (Idrus, 2009). Pada penelitian ini, peneliti merandom subjek berdasarkan nomor ganjil, dan subjek yang mendapatkan nomor ganjil yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa skala psikologi, yaitu skala pengungkapan diri, skala penerimaan sosial dan skala kesepian.

1. Skala Pengungkapan Diri

Penyusunan skala mengacu pada aspek-aspek pengungkapan diri yang dikemukakan oleh Wheelless dan Grotz (dalam Sheldon, 2010) yang terdiri dari aspek ketetapan, motivasi, waktu, keintensifan serta kedalaman dan keluasan. Skala pengungkapan diri dalam penelitian merupakan skala yang dimodifikasi dari skala Sari (2014) dan disusun dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Klopfer dan Madden (dalam Widhiarso, 2010) mengatakan bahwa adanya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

alternatif tengah (nertal), memberikan kesempatan bagi responden yang memiliki sikap ragu (moderat) terhadap pernyataan yang diberikan. Tidak adanya alternatif netral menyebabkan responden merasa dipaksa untuk memilih alternatif. Keterpaksaan ini akan memberikan kontribusi kesalahan sistematis dalam pengukuran. Skala penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Pemberian skor dilakukan melalui dua jenis pernyataan, yaitu untuk pernyataan *favourable* pemberian skor bergerak dari angka 5 sampai 1 dan pernyataan untuk pernyataan *unfavourable* pemberian skor bergerak dari angka 1 sampai 5. Untuk pernyataan *favourable* skor tertinggi yaitu 5 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 4 diberikan untuk jawaban sesuai (S), skor 3 diberikan untuk jawaban cukup sesuai (CS), skor 2 diberikan untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya pernyataan *Unfavourable* skor tertinggi yaitu 5 diberikan untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 4 diberikan untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 3 diberikan untuk jawaban cukup sesuai (CS), skor 2 diberikan untuk jawaban sesuai (S), dan skor 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Site: <http://www.uin-suska-riau.ac.id>

Tabel 3.3
Blue Print Skala Pengungkapan Diri (Try Out)

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Ketetapan	Mengungkapkan informasi pribadi dengan relevan	9,13,16	1	4
Motivasi	Keinginan untuk menceritakan yang sedang dialami kepada orang lain	3,5,12,18	8,15	6
Waktu	Memilih waktu tepat untuk mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi kepada orang lain	4,14,19,22	2,10	6
Keintensifan	Kualitas dan kuantitas dalam berkomunikasi dengan orang lain	6,11	17,20	4
Kedalaman dan keluasan	Banyaknya topik yang dibicarakan kepada orang lain	7	21	2
Total		14	8	22

2. Skala Penerimaan Sosial

Penyusunan skala berlandaskan pada aspek-aspek penerimaan sosial yang dikemukakan oleh Brock, Sarason, dan Sanghvi, dkk (1998) dalam *Perceived Acceptance Scale* yang terdiri dari aspek penerimaan yang di rasakan dari ayah, penerimaan yang di rasakan dari ibu, penerimaan yang di rasakan dari keluarga, dan penerimaan yang di rasakan dari teman.

Skala Penerimaan Sosial disusun dengan berdasarkan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor didasarkan dari jenis pernyataan, yaitu untuk pernyataan *favourable* pemberian skor bergerak dari angka 5 sampai 1 dan untuk pernyataan *unfavourable* pemberian skor bergerak dari angka 1 sampai 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 3.4
Blue Print Penerimaan Sosial (Try Out)

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Perceived Acceptance of Father</i>	Merasa mendapat kepedulian dan penghargaan dari ayah	1,2,4,8	3,5,6,7	8
<i>Perceived Acceptance of Mother</i>	Merasa mendapat kepedulian dan penghargaan dari ibu	9,12,26	11,13	5
<i>Perceived Acceptance of Family</i>	Merasa mendapat kepedulian dan penghargaan dari keluarga secara keseluruhan	15,18,19,25	14,16,17	7
<i>Perceived Acceptance of Friends</i>	Merasa mendapat kepedulian dan penghargaan dari teman-teman	10,20,23,27	21,22,24	7
Total		15	12	27

3. Skala Kesepian

Penyusunan skala kesepian mengacu pada teori Weiss (dalam Gierveld & Tilburg, 2006) yang terdiri dari 2 komponen kesepian yaitu kesepian emosional (*emotional loneliness*) dan kesepian sosial (*social loneliness*).

Skala Kesepian merupakan skala modifikasi dari skala Pahria (2016) yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pernyataan yang terdapat dalam skala ini terdiri dari dua jenis, yaitu pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*.

Pemberian skor didasarkan dari jenis pernyataan, yaitu untuk pernyataan *favourable* pemberian skor bergerak dari angka 5 sampai 1 dan pernyataan untuk pernyataan *unfavourable* pemberian skor bergerak dari angka 1 sampai 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan *favourable* skor tertinggi yaitu 5 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), skor 4 diberikan untuk jawaban sesuai (S), skor 3 diberikan untuk jawaban cukup sesuai (CS), skor 2 diberikan untuk jawaban tidak sesuai (TS), dan skor 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya pernyataan *Unfavourable* skor tertinggi yaitu 5 diberikan untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS), skor 4 diberikan untuk jawaban tidak sesuai (TS), skor 3 diberikan untuk jawaban cukup sesuai (CS), skor 2 diberikan untuk jawaban sesuai (S), dan skor 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS).

Tabel 3.5
Blue Print Skala Kesepian (Try Out)

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kesepian Emosional	Merasa tidak dicintai	1,7	10,13	4
	Merasa kehilangan	2,5,8,27	11,15	6
	Merasa tidak dimengti	3,6	9,14,29	5
	Merasa tidak diterima	4,12,16	18,20,26	6
Kesepian Sosial	Tidak memiliki sahabat	19,23,25	17,21,22,24,28	8
Total		14	15	29

G. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka alat ukur yang digunakan harus di uji cobakan terlebih dahulu. Pelaksanaan uji coba dilakukan dengan skala dibagikan secara langsung kepada subyek. Sebelum skala dibagikan kepada subyek, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud, tujuan serta penjaslana terkait tata cara pengisian skala tersebut. Dalam pelaksanaan uji coba diberikan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau sebanyak 78 orang mahasiswa angkatan 2014, 2015 & 2016. Uji coba dilakukan pada tanggal 17 Maret 2017.



H. Validitas, Indeks Daya Beda dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2014).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*Content Validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2013). Validasi ini adalah sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2013).

Hasil estimasi validitas suatu pengukuran pada umumnya dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yang disebut koefisien validitas. Koefisien validitas hanya punya makna apabila mempunyai harga yang positif. Walaupun semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya namun pada kenyataannya suatu koefisien validitas tidak pernah mencapai angka 1,00. Bahkan memperoleh koefisien validitas yang tinggi adalah lebih sulit dari pada memperoleh koefisien reliabilitas yang tinggi (Azwar, 2014).



2. Indeks Daya Beda Item

Indek daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indek daya beda aitem merupakan pula indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total (Azwar, 2012). Besarnya koefisien korelasi aitem-total bergerak dari 0 sampai dengan 1,00 dengan tanda positif atau negatif.

Semakin baik daya beda aitem maka koefisien korelasinya semakin mendekati angka 1,00. Koefisien yang kecil mendekati angka 0 atau yang memiliki tanda negatif mengindikasikan bahwa aitem yang bersangkutan tidak memiliki daya beda. Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan koefisien korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi tersebut daya bedanya dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah aitem ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria yaitu menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar,2012).

Perhitungan data uji coba diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan pada skala pengungkapan diri diperoleh 16 aitem yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem 0,25, bergerak dari 0,251 sampai 0,671, sedangkan 6 aitem lainnya dinyatakan gugur.

Tabel 3.6
Blue Print Skala Pengungkapan Diri
(Valid dan Gugur)

Aspek	No item				Jumlah
	<i>Fav</i>		<i>Unfav</i>		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Ketetapan	9,13,	16	-	1	4
Motivasi	3,5,12,18	-	15	8	6
Waktu	4,14,19,22	-	-	2,10	6
Keintensifan	6,11	-	17,20	-	4
Kedalaman dan keluasan	7	-	-	21	2
Total	13	1	3	5	22

Pada skala penerimaan Sosial terdapat 27 item yang telah diuji dengan menggunakan komputersasi *SPSS*. Hasil perhitungan pada skala penerimaan sosial diperoleh 24 aitem yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem 0,25, bergerak dari 0,289 sampai 0,680, sedangkan 3 aitem lainnya dinyatakan gugur.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Penerimaan Sosial
(Valid dan Gugur)

Aspek	No item				Jumlah
	<i>Fav</i>		<i>Unfav</i>		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
<i>Perceived Acceptance of Father</i>	1,2,4,8	-	5,6,7	3	8
<i>Perceived Acceptance of Mother</i>	9,26	12	11,13	-	5
<i>Perceived Acceptance of Family</i>	15,18,19,25	-	14,16,17	-	7
<i>Perceived Acceptance of Friends</i>	10,20,27	23	21,22,24	-	7
Total	13	2	11	1	27

Pada skala kesepian terdapat 29 item yang telah diuji dengan menggunakan komputersasi *SPSS*. Hasil perhitungan pada skala kesepian diperoleh 28 aitem

yang valid dengan koefisien korelasi daya butir aitem 0,30, bergerak dari 0,323 sampai 0,766, sedangkan 1 aitem dinyatakan gugur.

Tabel 3.8
Blue Print Skala Kesepian
(Valid dan Gugur)

Aspek	No item				Jumlah
	Fav		Unfav		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Kesepian Emosional	2,3,4,5,6		9,10,11,13		
	7,8,12,16	1	14,15,18,20	-	21
	27		26,29		
Kesepian Sosial	19,23,25	-	17,21,22,24,	-	8
			28		
Total	13	1	15		29

Berdasarkan rincian jumlah aitem skala pengungkapan diri, penerimaan sosial dan kesepian yang valid dan gugur, maka peneliti menyusun kembali *blue print* skala pengungkapan diri, penerimaan sosial dan kesepian untuk digunakan dalam penelitian. Berikut adalah rincian mengenai jumlah aitem skala pengungkapan diri, penerimaan sosial dan kesepian yang valid setelah dilakukan uji coba :

Tabel 3.9
Blue Print Skala Pengungkapan Diri
(Untuk Penelitian)

Aspek	No item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Ketetapan	6,9	-	2
Motivasi	1,3,8,13	11	5
Waktu	2,10,14,16	-	4
Keintensifan	4,7	12,15	4
Kedalaman dan keluasan	5	-	1
Total	13	3	16

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.10
Blue Print Skala Penerimaan Sosial
(Untuk Penelitian)

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Perceived Acceptance of Father</i>	1,2,3,7	4,5,6	7
<i>Perceived Acceptance of Mother</i>	8,23	10,11	4
<i>Perceived Acceptance of Family</i>	13,16,17,22	12,14,15	7
<i>Perceived Acceptance of Friends</i>	9,18,24	19,20,21	6
Total	13	11	24

Tabel 3.11
Blue Print Skala Kesepian
(Untuk Penelitian)

Aspek	No Item		Jumlah
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kesepian Emosional	1,2,3,4,5,6,7	8,9,10,12,13,14,17	20
Kesepian Sosial	11,15,26 18,22,24	19,25,28 16,20,21,23,27	8
Total	13	15	28

3. Reliabilitas

Reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014). Penelitian ini menggunakan konsistensi Alpha yang mana untuk melakukan estimasi reliabilitas Alpha tes dapat dibelah menjadi beberapa bagian. Pembelahan ini sangat penting untuk menjadikan banyaknya aitem dalam setiap belahan sehingga diharapkan belahan tersebut (Azwar, 2014).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua tes yang paralel, berarti konsistensi diantara keduanya semakin baik dan kedua alat ukur itu disebut sebagai alat ukur yang reliabel. Sebaliknya, apabila korelasi antara hasil dari dua alat ukur yang paralel ternyata tidak tinggi maka disimpulkan bahwa reliabilitasnya rendah. Walaupun secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1,00 tidak pernah dijumpai (Azwar, 2014).

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan 0,30 jika jumlahnya melebihi jumlah aitem yang dispesifikasi untuk dijadikan skala. Sebaliknya apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap data uji coba dengan menggunakan SPSS 21.0 *for Windows*, diperoleh koefisien korelasi reliabilitas () dari setiap variabel penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah aitem	Cronbach's Alpha
Pengungkapan Diri	16	0,851
Penerimaan Sosial	24	0,900
Kesepian	28	0,929

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi () variabel pengungkapan diri, penerimaan sosial dan kesepian tergolong tinggi sehingga alat ukur layak digunakan dalam penelitian.

I. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program *Statistical Package For Social Science (SPSS) 21.0 for Windows*.

J. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.13
Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tanggal pelaksanaan
1.	Seminar Proposal	25 Januari 2017
2.	Uji Coba Skala (<i>Try Out</i>)	17 Maret 2017
3.	Penelitian	26-29 April 2017
4.	Pengolahan Data Hasil Penelitian	05-10 Mei 2017
5.	Seminar Hasil	14 Agustus 2017
6.	Ujian Munaqasyah	06 September 2017